

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik di MA Diponegoro Bandung Tulungagung

Bagus Rahmat Al Hakim¹, Surti²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM)Tulungagung, Jl. Pahlawan Gg. III No.27, Dusun Kedungsingkal, Ketanon, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66229
bagustahmatalhakim@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the low awareness of students in implementing congregational prayers which was caused by several factors including lack of support from parents and the influence of peers which had a negative impact. Therefore, there is a need for a strategy in disciplining congregational prayer services. This research aims to analyze PAI teachers' strategies in improving congregational prayer, the factors that influence congregational prayer and the impact of implementing disciplinary strategies for congregational prayer. This research is a qualitative method by collecting data through observation, interviews and documentation. The results of the research are PAI teachers' strategies for improving congregational prayer discipline, namely by implementing exemplary examples, getting used to congregational prayer at school and providing advice. Factors that influence the discipline of congregational prayer are students' self-awareness, the example of parents and teachers, and the influence of peers. And the impact of the disciplinary strategy for congregational prayer is that it is hoped that students will be able to have a sense of responsibility and practice congregational prayer in their daily lives in order to avoid cruel and evil acts.

Keywords: Strategy, Discipline in Congregational Prayer

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kesadaran siswa dalam menerapkan shalat berjamaah yang diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya dukungan dari orang tua dan pengaruh teman sebaya yang memberikan dampak negatif. Maka dari itu perlu adanya sebuah strategi dalam mendisiplinkan ibadah shalat berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru PAI dalam meningkatkan shalat berjamaah, faktor faktor yang mempengaruhi shalat berjamaah dan dampak dari penerapan strategi kedisiplinan shalat berjamaah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah yang ditemukan pada penelitian ini adalah menerapkan keteladanan, pembiasaan shalat berjamaah disekolah dan pemberian nasihat. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat berjamaah yaitu kesadaran diri siswa, keteladanan orang tua dan guru, serta pengaruh teman sebaya. Adapun dampak dari penerapan strategi kedisiplinan shalat berjamaah yaitu siswa mampu memiliki rasa tanggung jawab dan mengamalkan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari hari supaya terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

Kata kunci: Strategi, Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Copyright (c) 2024 Bagus Rahmat Al Hakim, Surti

✉ Corresponding author: Bagus Rahmat Al Hakim

Email Address: bagustahmatalhakim@gmail.com (Jl. Pahlawan Gg. III No.27, Dusun Kedungsingkal, Ketanon, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66229)

Received 20 March 2024, Accepted 26 March 2024, Published 3 April 2024

PENDAHULUAN

Shalat adalah manifestasi dari religiusitas individu yang melibatkan aspek jasmani dan rohani secara dinamis. Artinya bahwa shalat merupakan ibadah yang secara fisik melibatkan aktivitas menggerakkan seluruh persendian tulang dan secara psikologis juga melibatkan dimensi batin untuk dapat dilaksanakan dengan *khusyu'* dan penuh berharap melalui *doa-doa* bacaan di dalam shalat. Sehingga shalat pada hakekatnya adalah ibadah yang mengajarkan dinamika gerak kehidupan dengan terus berikhtiar dan sekaligus berdoa penuh optimisme.

Apabila penilaian terhadap shalat hanya didasarkan pada frekuensi dan gerakan fisik tanpa memperhatikan aspek batiniahnya, maka esensi pelaksanaan shalat yang diharapkan agar mampu mencegah perilaku seseorang dari tindakan keji dan mungkar tidak akan bisa berjalan efektif. Pembiasaan disiplin melaksanakan shalat berjamaah kepada peserta didik di sekolah akan terasa menjadi beban kewajiban yang dipaksakan. Namun, strategi pendekatan ini dimaksudkan untuk mendisiplinkan shalat berjamaah melalui pembiasaan yang terbentuk sejak usia dini. Sehingga kebiasaan tersebut akan terinternalisasi dalam diri peserta didik menjadi pemahaman dan kesadaran yang melahirkan perilaku melalui proses promosi kedisiplinan.

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan secara kolektif dan dipimpin oleh seorang imam. Disamping untuk memenuhi tuntutan syariat, shalat jama'ah bertujuan untuk menjalin persatuan, kesatuan, dan kekuatan yang solid bagi umat Islam dalam beribadah kepada Allah Swt. Dalam konteks kehidupan sosial, shalat jamaah mengajarkan ketaatan umat kepada seorang pemimpin dan kebijaksanaan seorang pemimpin bagi umatnya agar tertanam rasa kebebasan, persudaraan dan persamaan diantara sesama umat manusia. Maka disyariatkannya shalat sebagai salah satu rukun Islam (*arkanul Islam*) adalah sebagai tiang agama yang memiliki peran penting bagi penyangga persatuan dan kesatuan umat untuk menegakkan agama.

Nilai kedisiplinan dan kebersamaan yang terdapat di dalam shalat berjamaah juga memberikan inspirasi kepada umat Islam tentang arti pentingnya menghargai waktu. Melalui bimbingan guru, kedisiplinan dan keteladanan dalam shalat berjamaah harus mendapat porsi perhatian lebih. Karena hadirnya guru dalam proses pendidikan di bukan hanya sebatas melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Sosok guru ideal yang dibutuhkan dalam pendidikan adalah guru pembimbing yang mampu menginspirasi dalam mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu dewasa yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang tangguh. Tanpa arahan, siswa akan menghadapi kesulitan dalam mengelola kesadaran dirinya. Keterbatasan kapasitas siswa membuat mereka lebih bergantung pada bantuan pendidik.

Seiring bertambahnya usia siswa, mereka akan menjadi lebih bebas dan tidak terlalu bergantung pada guru. Meski begitu, arahan dari instruktur tetap penting ketika siswa tidak memiliki kemampuan luang yang memadai. Memotivasi siswa merupakan salah satu upaya pendidik untuk mendorong semangat mengikuti pembelajaran dan tidak mudah menyerah dengan materi yang diberikan.

Motivasi tersebut akan membawa perubahan positif, misalnya membantu siswa dalam memahami cara berdoa berjamaah dengan mengamalkannya secara langsung. Bahkan diyakini rasa syukur kepada Allah SWT akan ditanamkan pada diri siswa karena mereka masih diberi kesempatan untuk hidup dan juga sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan cara ini, praktik merupakan konsekuensi logis dari salah satu indikator adanya perkembangan keberagamaan pelajar yang semakin meluas.

MA Diponegoro Bandung adalah Madrasah Aliyah swasta di kabupaten Tulungagung tepatnya di Desa Suruhan Kidul, Kecamatan Bandung, Provinsi Jawa Timur. Di MA Diponegoro Bandung

belum pernah ada penelitian terkait strategi dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah. Ibadah shalat berjamaah di masjid merupakan program yang diwajibkan oleh sekolah untuk melatih kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat berjamaah lima waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa hendaknya datang tepat waktu pada saat shalat berjamaah dimulai dan pendidik akan memberikan kedisiplinan kepada siswa yang terlambat shalat berjamaah. Hal ini menunjukkan tugas pendidik untuk lebih mengembangkan kedisiplinan shalat berjamaah di masjid. Selain itu, dalam setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas, para pendidik menunjukkan nilai-nilai positif dan mengajak siswa untuk melatih apa yang mereka pelajari baik di dalam maupun di luar sekolah, termasuk semua ibadah. Oleh karena itu, siswa secara tidak langsung menerapkan ibadah-ibadah yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai kedisiplinan beribadah utamanya ibadah shalat berjamaah dengan judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik Di MA Diponegoro Bandung Tulungagung”. Penelitian ini dilakukan di MA Diponegoro Bandung Tulungagung yang merupakan lembaga pendidikan swasta dibawah naungan Kementerian Agama Tulungagung. Sesuai dengan visi, misi dan program sekolah, lembaga pendidikan ini menerapkan kebijakan program pendidikan dan pembelajaran salah satunya adalah penerapan materi pendidikan agama.

Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pada materi pendidikan agama, nilai-nilai keislaman diterapkan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga proses pendidikan dan pembelajaran agama yang menekankan pada pencapaian keseimbangan aspek *cognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi-pribadi yang sempurna dalam agamanya.

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mendalami penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik di Ma Diponegoro Bandung Tulungagung”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan disiplin sholat berjamaah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berupaya menafsirkan fenomena yang terjadi pada objek penelitian secara ilmiah. Pada model penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha objektif untuk mendiskripsikan secara naratif hasil temuan terhadap perilaku dan dampak fenomena kehidupan yang terjadi pada penelitian.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati tentang “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah”. Penggunaan istilah kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat

diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Sehingga pada kesempatan ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) dengan *setting* lokasi di Madrasah Aliyah (MA) Diponegoro Bandung.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data hasil penelitian pada objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara observasi dan wawancara kepada pihak sekolah mengenai strategi yang dipergunakan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah. Sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial dengan subyek penelitian. Selanjutnya teknik dokumentasi dengan mencari data berupa buku, jurnal, informasi tertulis dan lain sebagainya di MA Diponegoro Bandung Tulungagung yang terkait dengan penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Strategi Guru

Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu karya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memahami tujuannya. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan arti dari strategi yaitu sebuah rencana dalam kegiatan yang ditujukan pada sasaran khusus yang ingin dicapai. Pengertian strategi dalam sektor pendidikan yaitu *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.

Berdasarkan pernyataan tersebut strategi berarti suatu kegiatan tertentu yang secara sengaja direncanakan guna mencapai tujuan pendidikan secara khusus dan keberhasilan guru dalam mencapai tujuan tersebut. Jadi cenderung diasumsikan strategi merupakan suatu langkah yang diatur untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya tujuan pendidikan tersebut peran guru merupakan hal yang utama sebab sebagai pelaksana pembelajaran di sekolah.

Guru dalam kajian pendidikan Islam sering disebut dengan *ustadz*. Kata *ustadz* merupakan sebuah panggilan kepada seorang profesor. Hal ini disebabkan seorang guru dituntut untuk memiliki komitmen dan profesional pada bidang ilmu yang dikuasai. Guru memiliki wewenang dalam menyiapkan peserta didik secara cakap sehingga dapat memiliki kapabilitas untuk mengembangkan pribadinya bagi negara dan bangsa.

Oleh karena itu strategi guru memiliki peran penting atas tumbuh kembang potensi peserta didik dan masyarakat. Sebab tujuan dari guru dalam serangkaian aktivitas belajar mengajar dan mendidik yaitu mampu menumbuhkan karakter disiplin dan religius pada manusia sehingga menjadi bekal untuk hidup di masyarakat.

Guru memiliki tanggung jawab untuk membangun karakter disiplin pada peserta didik. meski setiap murid memiliki faktor yang berbeda-beda dalam satu lingkup sekolah, untuk itu perlu adanya strategi guna mempermudah untuk menumbuhkan rasa disiplin dan diterapkan dalam lingkup sekolah maupun kehidupan sehari harinya.

Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Disiplin adalah suatu bentuk rasa patuh dan taat pada peraturan dan ketentuan norma yang berlaku dan dilakukan secara sadar dan ikhlas. Disiplin dalam pendidikan tidak hanya berpaku dalam penerapan tata tertib disekolah saja namun juga pada proses belajar mengajar. Pengertian disiplin berasal dari kata bahasa Latin *discipulus* atau *disciple* yang memiliki arti serupa, khususnya mengajar atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Dalam referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat tiga pengertian kedisiplinan, yaitu permintaan khusus, penyerahan, dan bidang studi.

Sedangkan pengertian shalat secara bahasa yaitu doa, sedangkan menurut syara' yaitu suatu amalan yang terdiri dari beberapa ucapan dan amalan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan keadaan tertentu. Shalat merupakan bagian dari praktik ibadah yang wajib dilakukan guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Perintah solat diberikan langsung oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW pada ketika melakukan Isro' Mi'raj maka dari itu solat memiliki kedudukan yang penting sebab sebagai tiang agama dalam Islam. Solat juga merupakan amalan yang paling utama di hisab di akhirat apabila solatnya baik maka amalnya juga baik dan juga sebaliknya.

Sesuai dengan kedisiplinan shalat, maknanya ibadah dapat digambarkan sebagai perkataan dan kegiatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, diakhiri berdasarkan syarat dan rukun tertentu, serta sesuai rencana waktu shalatnya. Doa seorang muslim disarankan untuk bersikap rendah hati agar khusyu' dalam shalatnya. Disiplin dalam memohon kepada Allah mengandung makna bahwa seorang mushalli selalu menjaga waktu shalatnya kepada Allah dengan baik, tidak lengah, dan mampu menahan diri.

Strategi Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Sekolah yang baik tentunya menerapkan proses belajar mengajar dengan disiplin, baik kedisiplinan guru yang mengajar maupun kedisiplinan siswa yang belajar. Dengan adanya kedisiplinan maka akan terciptalah lingkungan belajar yang tertib.

Peran guru dalam mendidik siswa supaya menerapkan kedisiplinan mencakup segala aspek kependidikan, jadi tidak hanya sebatas pada teori kedisiplinan saja yang disampaikan dengan lisan akan tetapi juga terletak pada penerapan yang kemudian dicontoh oleh peserta didik yang kemudian menjadi pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang baik dilingkup sekolah maupun luar sekolah. Dengan adanya strategi tersebut maka materi tidak hanya sebatas ingatan namun juga pada internalisasi penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu penerapan yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan solat berjamaah yaitu dengan pemberian contoh keteladanan. Pemberian contoh keteladanan yang dilakukan yaitu dengan cara mengajak seluruh siswa untuk melaksanakan solat berjamaah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru MA Diponegoro Bandung yaitu sebagai berikut:

“Dalam mendisiplinkan siswa untuk solat berjamaah yang utama menjadi contoh keteladanan bagi siswa, sebab siswa akan menirukan kebiasaan guru. Jadi guru-guru yang ada di MA Diponegoro Bandung ketika *adzan* mulai berkumandang juga turut berjalan menghampiri siswa di kelas-kelas dan

mengajak siswa untuk ikut shalat berjamaah.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan dalam mendisiplinkan shalat berjamaah yaitu dengan menjadi contoh teladan bagi siswa, hal ini dikarenakan keteladanan dari seorang guru akan selalu dijadikan pembelajaran bagi siswanya. Dengan adanya keteladanan yang diperoleh siswa maka akan mendapatkan pengetahuan secara sempurna dan kedalaman akidah.

Selain penerapan kedisiplinan juga dilakukan dengan pembiasaan seperti yang dikatakan oleh Guru PAI dengan menjelaskan bahwa “ibadah shalat berjamaah yang dilakukan di MA Diponegoro Bandung diterapkan secara rutin pada shalat *dzuhur* berjamaah, pada penerapannya pun juga diberlakukan absensi sehingga jika ada siswa yang bolos akan dikenai teguran dan hukuman.”

Berdasarkan hal tersebut penerapan pembiasaan pada shalat berjamaah akan menjadikan anak suapa terbiasa dan dapat melakukan shalat berjamaah tersebut dalam kehidupan sehari harinya di rumah sehingga akan menjadi terbiasa dan melakukannya dengan ikhlas tanpa paksaan. Dengan begitu anak akan merasa memiliki tanggung jawab sendiri dalam menegakkan shalat berjamaah.

Pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah juga dilakukan dengan pemberian nasihat. Nasihat yang disampaikan mengenai pentingnya shalat berjamaah dalam kehidupan sehari hari. Shalat yang dilakukannya secara berjamaah juga memiliki nilai kebersamaan, kerukunan dan kedamaian sebab dilakukan secara bersama sama sehingga memiliki ikatan sosial kepada sesama baik antara guru dan murid maupun murid satu dengan yang lainnya.

Pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah akan memiliki dampak penting bagi perkembangan akhlak siswa, hal ini dikarenakan shalat dapat dikatakan sebagai ukuran amal seseorang dan menjadi penentu amal baik dan buruk seseorang. Shalat memiliki kekuatan sebagai benteng diri dari perbuatan keji dan munkar.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Disiplin merupakan syarat terbentuknya tingkah laku secara tertib dan kondusif dalam suksesnya pembelajaran. Maka dari itu disiplin sangat berpengaruh dalam perkembangan siswa belajar. Meski pada kenyataannya masih terdapat pelanggaran pada tata tertib sekolah seperti kehadiran yang terlambat ketika masuk sekolah, pakaian yang kurang rapi, serta beberapa ada yang membolos dalam proses pembelajaran berlangsung dan juga pada saat sholat berjamaah.

Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil temuan peneliti di MA Diponegoro Bandung yang mana dari hasil observasi di sekolah menyatakan bahwa pelanggaran ketertiban tersebut masih ada di lingkup sekolah utamanya dialami oleh siswa kelas 10 yang notabene masih baru masuk di kelas tingkat awal. Hal tersebut dikarenakan minimnya sadar akan pentingnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Meski masih terdapat beberapa pelanggaran pada tata tertib sekolah guru di MA Diponegoro Bandung memiliki beberapa strategi untuk meminimalisir sekaligus untuk menumbuhkan rasa karakter disiplin pada siswa.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru di MA Diponegoro Bandung dengan mengatakan bahwa:

“ketika sekolah pasti ada beberapa siswa yang tidak tertib hal itu wajar karena kebanyakan yang tidak disiplin itu dari kelas bawah yang umumnya dulu dari lulusan SMP utamanya ketika sholat berjamaah ada sebagian siswa yang membolos, akan tetapi nantinya kebiasaan tersebut akan hilang karenan disekolah ini menerapkan beberapa aturan seperti absen sholat, selain itu selaku guru juga turut memberikan contoh ketika *adzan* setiap guru menghampiri siswa yang berada dikelas untuk mengajak berjamaah di masjid.”

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan pada proses belajar mengajar dan shalat berjamaah guru menerapkan strategi kedisiplinan dengan pemberian contoh dan keteladanan kepada siswa ketika solat berjamaah. Pernyaaan tersebut sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat antara lain yaitu:

1. Kesadaran diri seseorang

Ciri ciri siswa yang memiliki kesadaran tinggi dalam pelaksanaan shalat berjamaah yaitu dibuktikan ketika jika *adzan* sudah berkumandang maka siswa akan segera mengambil air wudlu kemudian memasuki masjid dan mengambil shaf yang depan.

2. Keteladanan Orang tua

Orang tua memiliki memiliki peran penting terhadap tingkat keberhasilan perkembangan belajar siswa. Meskipun guru telah menerapkan berbagai macam strategi dan metode dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di sekolah, tetapi apabila dirumah dan lingkungan sekitar tidak mendapat dukungan orang tua dan masyarakat maka pembiasaan siswa akan mengalami keterputusan. Pada gilirannya keterlibatan siswa dalam sholat jamaah hanya sebatas menjadi penggugur kewajiban peraturan sekolah. Hal ini akan berbeda jika orang tua juga ikut mendukung dalam kehidupan keseharian dilingkup keluarga juga selalu rutin melaksanakan shalat berjamaah, maka siswa akan terbiasa shalat berjamaah dengan ikhlas.

3. Keteladanan guru

Keteladanan dari seorang guru merupakan hal paling utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Setiap perilaku guru akan selalu dijadikan pembelajaran bagi siswanya. Karena dengan keteladan guru, siswa akan mendapatkan pengetahuan, sikap dan sekaligus praktek secara sempurna atas bimbingan guru sebagai *role model*.

4. Pengaruh positif dan negatif teman sebaya

Teman sebaya memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan siswa, siswa yang berada dalam lingkup pertemanan yang baik akan selalu mencerminkan perilaku baik dalam setiap perbuatannya termasuk dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Teman sebaya yang baik akan sangat mudah berpengaruh dalam mengajak kebaikan seperti melakukan solat berjamaah secara rutin. Namun teman sebaya yang tidak baik juga memiliki andil besar dalam mempengaruhi pada perilaku negatif yang cenderung menghindar dan tidak menaati peraturan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan arahan dari instruktur agar para pendamping yang terlibat saling mengingatkan bahwa datangnya shalat sudah dekat.

Dampak Penerapan Strategi Kedisiplinan Shalat

Diberlakukannya kebijakan melaksanakan shalat berjamaah dengan bimbingan dan pengawasan guru memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan peserta didik. Hal ini nampak jelas dalam kedisiplinan dan kemandirian yang telah menjadi kebiasaan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah ketika datang waktu shalat. Kebiasaan shalat jamaah tersebut juga tercermin pada kesadaran peserta didik mengajak teman sebayanya melaksanakan shalat waktu di sekolah maupun di rumah dan masyarakat. Keteladanan guru dalam shalat berjamaah berdampak terhadap siswa yang menjadikan guru sebagai sosok figur panutan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap strategi kedisiplinan shalat berjamaah telah berhasil membiasakan peserta didik melakukan ibadah shalat berjamaah. Hal tersebut bukan hanya di sekolah saja tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di depan masyarakat. Melalui disiplin shalat berjamaah secara tidak langsung siswa juga melatih kedisiplinan dirinya, karena shalat berjamaah harus dilakukan tepat waktu.

Nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam shalat berjamaah tidak berhenti sebatas shalat, *dzikir* dan berdoa saja, tetapi juga untuk menunaikan perintah *syariat* dan membangun kesadaran kolektif umat muslim. Kesadaran tersebut akan membangun keseimbangan hubungan komunikasi vertikal antara umat dengan Allah dan dimensi horizontal antara seorang dengan sesama umat manusia lainnya. Nilai kebersamaan dalam shalat berjamaah akan membangun kerukunan dan kedamaian dengan sesama umat Islam. Melalui kebersamaan tersebut akan terjalin ikatan sosial dengan seluruh *stakeholder* sekolah baik guru, murid, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar sekolah.

Disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur kedisiplinan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar di sekolah. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar tinggi pasti lahir dari bimbingan guru yang juga disiplin dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran. Akar kedisiplinan tersebut tertanam pada diri seseorang melalui pembiasaan disiplin shalat berjamaah yang ditransformasikan ke dalam seluruh aspek kehidupan termasuk belajar mengajar di sekolah..

Penegakan disiplin shalat berjamaah di MA Diponegoro Bandung pada hakekatnya merupakan implementasi dari syariat Islam yang menempatkan shalat sebagai tiang agama. Dalam perspektif ini, sekolah menyadari betul bahwa shalat berjamaah memiliki dampak terhadap tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan disiplin shalat berjamaah secara bersama rekan sejawatnya di sekolah. Disiplin tersebut tertanam menjadi kesadaran personal yang menjadi suatu kebiasaan, bukan semata-mata atas dasar adanya kewajiban tetapi karena betul-betul telah menjadi kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Dampak lain yang peneliti temukan dari penerapan kedisiplinan shalat berjamaah adalah tumbuhnya rasa empati, jiwa gotong royong, dan ikatan sosial antar sesama teman sebayanya yang terjalin melalui shalat berjamaah. Ditambah adanya kedekatan antara guru dan siswa akan membawa suasana kehidupan belajar mengajar menjadi sangat nyaman dan tidak ada ewuh pakewuh. Sehingga

penerapan disiplin shalat jamaah dan belajar mengajar di lembaga pendidikan Islam harus berjalan beriringan. Keduanya saling mendukung seperti sisi mata uang yang berbeda, yang masing-masing tidak boleh bertentangan satu sama lain. Melalui disiplin shalat berjamaah, nilai-nilai pendidikan agama yang diajarkan di dalam kelas tidak berhenti di alam pikiran siswa, tetapi justru semakin diperkuat menjadi amalan praktis dalam kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti melalui tulisan ini maka bisa disimpulkan bahwa strategi kedisiplinan shalat berjamaah dilakukan dengan cara keteladanan guru, yaitu setiap pendidik memberikan panduan kepada siswa dengan mengajak siswa melaksanakan shalat berjamaah ketika adzan berkumandang.

Penerapan disiplin pembiasaan shalat berjamaah juga disertai dengan pemberlakuan kebijakan presensi terhadap siswa untuk mengontrol tingkat kehadiran siswa dalam shalat berjamaah. Bagi siswa yang melanggar akan dikenai peringatan dan pembinaan akan pentingnya shalat berjamaah bagi diri siswa sendiri.

Faktor yang mempengaruhi penerapan disiplin siswa adalah kewaspadaan dalam diri siswa, keteladanan pendidik dan wali sebagai teladan yang baik bagi siswa di sekolah dan di rumah, serta faktor pendamping.

Dampak dari penerapan strategi kedisiplinan shalat berjamaah adalah bahwa siswa memiliki rasa tanggungjawab dan kesadaran secara ikhlas untuk menerapkan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal ini tercermin dari meningkatnya kesadaran siswa ketika datang waktu shalat, mereka secara otomatis langsung menuju ke Masjid bersama seluruh temannya untuk cepat-cepat mengambil wudlu persiapan shalat berjamaah. Dampak positif lainnya yaitu tercermin pada kesantunan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sosial dan terhindar dari tindak kenakalan remaja sebagai cerminan shalat bisa menghindarnya dari perbuatan keji dan munkar.

REFERENSI

- Anggito Allbi, Johan Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Arsyad Junaidi, Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ansiru PAI*, Vol 1, No 1
- Chumaidah Evi, 2011. *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo*, IAIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya.
- Darmadi, (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2)
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Julita dan dafit, 2021. Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Vb SDN 001 Pasar Lubuk Jambi, Kab. Kuantan Singingi. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2),

- Luthfiyah Muh Fitrah, 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif; Penelitian Kualitatif*, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, Jawa Barat: CV Jejak.
- Marzuki Ridwan, Retno Triwoelandari, K. N. (2018). Hubungan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bogor.
- Ma'ruf Tolhah dkk, 2008. *Fiqih Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunnah*, Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr.
- Moh. Ali Aziz, *Sukses Belajar Melalui Terapi Shalat; Wudlu Inspiratif, Shalat Motivatif*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019)
- Oktafiani Kristina, 2015. *Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Trenggalek*, (IAIN Tulungagung: Tulungagung, Prasetiya, Mujayyanah, F, & Khosiah, N. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi). *Jurnal Penelitian Ipteks*, 6(1).
- Pratama Leo dkk. (2019). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religius Siswa Di SDN 08 Rejang Lebong. *Jurnal Strategi Guru PAI*.
- Suripto, *Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Islam*, Jurnal Edukasi, Volume 02, Nomor 02, November 2014
- Susanto Tegus, 2015. *Sempurnakan Shalatmu!* Yogyakarta: Pustaka Baru,
- Syafri Ulil Amri, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, Jakarta: Rajawali.
- Saraswati, Widi, E. & Dayakisni, T. (2017). Kedisiplinan Siswa Siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2).
- Yasyakur Moch., Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu. *Jurnal Edukasi Islami*, Vol 5, No 9